BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dan diutus untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia (seluruh alam semesta). Islam sebagai agama yang paling sempurna, karena ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan dan tujuan diciptakannya manusia untuk mengenal Allah sebagai Tuhannya, dan berbakti kepada-Nya. Inilah rahasia utama tujuan diciptakannya manusia, sebagai makhluk yang berakal, berpikir dan berkemauan di alam semesta ini.[1]

Agama Islam mempunyai tiga pondasi pokok yaitu Iman (akidah), Islam (syari'at), dan Ihsan (akhlak). Iman, dalam konteks ini sering disebut dengan teologi, ilmu kalam, akidah, atau tauhid. Adapun Islam, sering dihubungkan dengan syari'at. Syari'at dalam Islam terbagi atas dua kaidah besar yaitu kaidah ibadah dan kaidah muammalah. Ihsan terkadang diistilahkan dengan akhlak. Sedangkan Iman itu sendiri merupakan pilar utama dalam agama Islam. Iman merupakan ilmu yang bersifat global. Sedangkan ilmu-ilmu yang lain itu bersifat parsial, sehingga ilmu-ilmu yang lain yang bersifat parsial itu harus dilandasi dengan ilmu tauhid yang bersifat global. [2]

Adapun hakikat tauhid dalam Islam itu sebenarnya adalah penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Allah, baik menyangkut ibadah serta muamalah

[1] Yusuf al-Qardlawi, *Ibadah Dalam Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), 4.
[2] Bram, Faishal dkk, *Menjadi Generasi Robbani* (Surabaya: ITS Press, 2011), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan seperti pergaulan, perdata, dan sebagainya), dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah swt. Di samping mempelajari ilmu kalam, aqidah dan syari'at, seseorang juga harus mempelajari ilmu-ilmu lainya agar segala hal yang dilakukan selalu dicatat oleh Allah sebagai amal yang baik.[3]

Menurut Abu A'la al-Maududi dalam bukunya "*Political Theory of Islam"* bahwa Islam bukanlah hanya sekedar kepercayaan/keimanan, tetapi juga *Way of Life*. Islam menghendaki adanya kepatuhan secara mutlak kepada Tuhan tidak hanya di dalam kepercayaan, tetapi juga di dalam moral, kebudayaan, politik, aktivitas-aktivitas sosial baik bersifat individual maupun intelektual.[4] Jadi, dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang menjadi alat bagi pengatur segala kegiatan dan kehidupan manusia di dunia ini.

Secara bahasa, Islam juga dapat diartikan "damai", artinya dengan menyerahkan diri (beribadah) kepada Allah, maka kedamaian akan tercipta di muka bumi ini.[5] Ibadah adalah cinta dan ketundukan yang sempurna, dan makna cinta yaitu mencakup sikap merendahkan diri kepada Allah secara maksimal, karena sesungguhnya akhir tingkatan cinta itu adalah pengabdian. "Pada saat hamba mencintai Allah, namun ia tidak tunduk kepada-Nya, maka ia belum bisa dikatakan menjadi hamba-Nya. Begitu pula pada saat hamba tunduk kepada-Nya tanpa ada rasa cinta, maka ia pun juga belum bisa dikatakan menjadi hamba-Nya. Sampai ia bisa menjadi orang yang mencintai dan tunduk kepada-Nya."

---

[3] Ibid., 15-16.
[4] Syahminan Zaini, *Perjanjian Ketuhanan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), 62.
[5] Ibid., 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat disaksikan dalam layar televisi, para pejabat pemerintah yang korupsi, guru memperkosa muridnya, dan masih banyak lagi kejadian yang memprihatinkan. Padahal sebenarnya akal pikiran dapat membedakan perkara yang baik dan perkara yang buruk, akan tetapi dalam prakteknya justru sebaliknya. Padahal orang yang telah mempunyai ilmu tetapi tidak mau mengamalkannya, dia akan dikecam oleh Allah swt, begitu juga seseorang yang tekun dalam beribadah namun masih membanggakan ibadahnya dan lupa bahwa semua itu semata-mata dari Allah maka orang tersebut tidak menjadi semakin dekat kepada Allah tetapi malah justru lebih jauh dari Allah swt.

Jika seseorang itu beribadah hanya dalam lahiriahnya saja namun dalam segi batiniahnya ia masih jauh dari Allah swt, maka ibadahnya itu belum bisa dikatakan sebagai amal ibadah yang sebenarnya sebab syarat dan prinsip dalam menjalankan ibadah adalah harus disertai niat dalam pelaksanaannya. Allah tidak akan menerima amalan kecuali yang diniatkan hanya karena-Nya semata.[6] Jika tidak disertai dengan niat yang ikhlas dalam beribadah maka apapun bentuk perbuatannya, perbuatan taat sekalipun, amal perbuatan tersebut tidak dicatat sebagai ibadah. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah:

اَ فَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ اِلَهَهُ هَوَاهُ

Artinya:

"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya".[7]

---

[6] Bram, Faishal dkk, *Menjadi Generasi Robbani*, 31.
[7] Q.S. al-Jatsiyah : 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang mempunyai banyak ilmu pengetahuan, baik berupa ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum, namun ia bertambah sombong, *riya'* dan *'ujub* (selalu membangga-banggakan diri), *takabbur* ia dapat dikatakan sebagai orang yang lupa atas karunia Allah, dan hal itu merupakan dosa besarnya hati,[8] sebab sesungguhnya segala perkara yang ada di dunia hanyalah milik Allah swt dan orang yang berilmu itu perlu adanya hidayah Allah. Dalam hubungan antara ilmu dan hidayah, Rasulullah saw telah bersabda:

مَنِ ازْدَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزْدَدْ هُدًى لَمْ يَزْدَدْ مِنَ اللهِ إِلَّا بُعْدًا

Artinya:

"Barang siapa bertambah ilmunya dan tidak bertambah hidayahnya, maka tidak menjadi bertambah (dekatnya) melainkan semakin jauh dari Allah". (H.R. Abu Mansur dan Dailami dari Jabir RA).[9]

Bertambahnya ilmu apabila tidak disertai dengan *hidayah* Allah swt, maka ilmu-ilmu tersebut tidak akan mampu menanamkan benih-benih yang menumbuhkan kejernihan hati, ketentraman batin dan kesehatan mental bahkan ilmu tersebut dapat menyuburkan benih-benih *imperialis nafsu* dalam hati manusia. Sehingga kemudian timbul rasa bangga, rasa dirinya berilmu, berkemampuan, berkuasa, dan merasa lebih baik dari pada orang lain. Akibatnya akan timbul sifat-sifat ke-aku-an, egoisme atau *ananiyah.* Ilmu yang seharusnya menjadi alat penyaring kemurnian dan ketulusan hati yang bersih, dalam

[8] Sholeh Darat, *Syarh al-Hikam,* terj. Miftahul Ulum (Depok: Sahifa, 2016), 143.
[9] Abu Hamid al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin Jilid 1,* edisi doktor Badawi Thobanah (Surabaya: Haromain, t.t), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prakteknya justru disalahgunakan menjadi polusi jiwa (pengotoran jiwa) yang lebih keruh tetapi lebih halus sehingga yang bersangkutan tidak merasa.[10]

Kerusakan mental masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini telah diambang pintu kehancuran, dilanda arusnya nafsu hingga manusia tenggelam dalam lautan kegelapan akibat dari kebodohannya tentang keimanan (kesadaran) kepada Allah swt dan Rasul-Nya. Kehidupan manusia sudah tidak lagi menerapkan nilai-nilai ajaran agama, sehingga melahirkan manusia-manusia akuisme (merasa paling benar) dan menyebabkan timbulnya sifat-sifat yang tidak bermoral.

Sifat-sifat akuisme akan selalu menguasai diri manusia, bahkan setiap orang pada dasarnya mempunyai kecenderungan yang besar untuk menuju kearah pemuasan dirinya, yang berkembang sejak kecil hingga dewasa. Akuisme tidak bisa hilang atau dihilangkan. Akan tetapi, sifat-sifat keakuan dapat dikendalikan dan ditundukkan melalui perjuangan dan peperangan internal dalam diri manusia sendiri.[11]

Berbagai problematika di atas adalah fenomena yang sedang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam kegiatan-kegiatan sosial. Betapa banyak umat Islam yang tekun dalam beribadah, tetapi jarang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, tidak sehat dalam berpolitik bahkan sering menyalahkan orang lain dan mengakui kebenarannya sendiri dan masih banyak kegiatan-kegiatan muamalah yang tidak didasari dengan nilai-nilai ibadah. Hal ini dikarenakan masih ada orang yang beribadah namun masih mengandalkan dan

---

[10] Mohammad Ruhan Sanusi, *Kuliyah Wahidiyah* (Jombang: DPP-PSW, 2006), 9.
[11] Musa Asy'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual* (Yogyakarta: LESFI, 2002), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangga-banggakan ibadahnya, dan lupa bahwasanya semua adalah semata-mata karena Allah swt.

Di tengah kehidupan manusia yang telah kehilangan pegangan hidupnya itu, muncul seorang tokoh yang sangat perhatian akan kelangsungan keselamatan kehidupan masyarakat di dunia dan akhirat. Beliau adalah Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef, seorang ulama' sekaligus pengasuh pondok pesantren Kedunglo, Bandar Lor, Kediri. Ia terkenal bersahaja dan *tawaḍu'*.

Keprihatinan beliau terhadap kondisi kehidupan manusia yang semakin jauh dari Allah swt dibuktikan dengan *riyaḍah* yang begitu luar biasa beliau lakukan. Segala jenis dan macam doa beliau amalkan untuk memperbaiki atau membangun mental (akhlak) manusia yang hampir berada di jurang kehancuran. Dengan kesungguhan Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef dalam bermunajat kepada Allah swt, sekitar awal bulan Juli 1959 beliau menerima suatu "alamat gaib" dengan istilah beliau disebut *Yaquḍatan* (sadar dan terjaga), bukan dalam keadaan mimpi.[12]

Maksud dari "alamat gaib"[13] tersebut adalah supaya ikut berjuang memperbaiki mental masyarakat lewat jalur batiniah. Setelah menerima alamat gaib tersebut beliau sangat prihatin, kemudian beliau mencurahkan atau memusatkan kekuatan batiniah, *bermujahadah* (bersungguh-sungguh) dalam *bertaqarrub* (mendekatkan) diri kepada Allah swt, memohon kesejahteraan bagi

---

[12] Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah* (Yogyakarta: *LKiS*, 2008), 93.

[13] Alamat Gaib merupakan istilah/sebutan dari bahasa beliau Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef sendiri untuk menjaga sopan santun beliau terhadap para ulama'. Dalam istilah umumnya sebenarnya yang dimaksud alamat gaib tersebut adalah *Ilham*. Informasi dari: Ust. Bukhori, *wawancara*, Sidoarjo, 28 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat masyarakat, terutama dalam perbaikan akhlak, kesadaran kepada Allah swt dan Rasul-Nya.[14]

Beliau memberikan sumbangan yang menakjubkan bagi kesejahteraan umat/masyarakat yaitu suatu metode/cara menerapkan nilai-nilai ibadah di dalam kehidupan sekaligus untuk membersihkan hati dan kesadaran kepada Allah swt dan Rasul-Nya. Beliau menyusun Sholawat Wahidiyah yang dirangkai dengan Ajaran Wahidiyah, yang tidak dimiliki oleh kelompok jama'ah Sholawat lainnya. Beliau juga membawa ajaran-ajaran ibadah yang bercorak tasawuf yang universal, dan praktis, ajaran tersebut dinamakan ajaran Wahidiyah yang berisi *Lillāh Billāh, Lirrasūl Birrasūl, Lilghauth Bilghauth, Yu`tī Kulla Dhī Ḥaqqin Ḥaqqah, Taqdīm al-Ahamm fa al-Aham thumma al-Anfa' fa al-Anfa'*.[15]

Ajaran Wahidiyah adalah bimbingan praktis lahiriah dan batiniah berdasarkan al-Qur'an dan Hadits di dalam melaksanakan tuntunan Rasulullah saw yang meliputi bidang Iman, Islam dan Ihsan yang menurut para ulama disebut dengan akidah, syari'at dan akhlak. Sedangkan menurut para ahli tasawuf disebut dengan syari'at, hakikat dan ma'rifat. Maka ajaran Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef merupakan ajaran yang berdasarkan al-Quran, al-Hadis serta ijma' para ulama' terdahulu.[16]

Oleh karena itu, penulis ingin membahas tentang ajaran Ibadah dalam amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef dan implikasi sosiologisnya terhadap masyarakat setempat khususnya para pengikut beliau.

---

[14] Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, 93.
[15] Mohammad Ruhan Sanusi, *Kuliyah Wahidiyah*, 109.
[16] Muhammad Djazuly Yusuf, *Aku Pengganti Muallif Sholawat Wahidiyah* (Surabaya: Tarbiyah, 2003), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga apapun yang dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia adalah semata-mata sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt. Baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam amalan-amalan spiritual.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam kalangan umat Islam, masyarakat menganggap bahwa ibadah itu hanyalah sekedar menjalankan rutinitas dari hal-hal yang dianggap kewajiban, seperti sholat, puasa, zakat dan naik haji. Padahal tidak demikian, bahwa manusia itu diciptakan hanyalah untuk beribadah semata-mata kepada-Nya, sehingga apapun yang dilakukan selama hidup di dunia adalah bentuk ibadah kepada-Nya semata. Seperti firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَ الْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada Ku".[17]

Umat Islam seharusnya tidak hanya tekun dalam beribadah saja, tetapi juga harus benar dalam beribadah maupun bermuamalah. Dengan kata lain, umat Islam itu di samping memiliki kesalehan ritual, juga harus memiliki kesalehan sosial. Umat Islam harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai ibadah dan ketauhidannya kepada Allah swt dalam kegiatan sehari-harinya, baik dalam kegiatan politik, sosial, maupun ekonomi.

[17] Q.S. adz-Dariyat: 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran ibadah dalam amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef ?
2. Bagaimana implikasi sosiologis ajaran ibadah dalam amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef bagi masyarakat setempat khususnya para pengikut beliau ?

D. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu diberikan penegasan judul. Penegasan judul "Implikasi Sosiologis Ajaran Ibadah dalam Amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef" adalah sebagai berikut:

Maksud dari Implikasi yaitu dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu (keterlibatan)[18] atau bisa dikatakan hasil dari sebuah paradigma yang terdapat dalam suatu bidang, ilmu, atau pemikiran yang selanjutnya menimbulkan "dampak terhadap masyarakat", sedangkan pengertian sosiologis adalah sebuah tinjauan atau paradigma dari sudut pandang ilmu-ilmu sosiologi[19].

Definisi "Ajaran" yaitu segala sesuatu yg diajarkan; nasihat; petuah atau petunjuk[20]. Sedangkan definisi dari Ibadah yaitu merendahkan diri serta tunduk

---

[18] Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 1991), 562.
[19] Plus A. Partanto *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 2001),725.
[20] KBBI offline versi 1.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah swt dengan disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.[21]

Amaliah yaitu praktek[22] atau segala apa yang berhubungan dengan tata cara amal (pengamalan) seperti shalat, dzikir, membaca sholawat dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian Sholawat Wahidiyah adalah rangkaian doa-doa, sholawat nabi seperti yang tertuluis dalam lembaran sholawat yang dikarang oleh Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef.[23]

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mengetahui ajaran ibadah dalam amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef
2. Untuk mengetahui implikasi sosiologis ajaran ibadah dalam amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef bagi masyarakat setempat, khususnya para pengikut beliau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari studi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, meliputi dua hal:

---

[21] Bram, Faishal dkk, *Menjadi Generasi Robbani* (Surabaya: ITS Press, 2011), 29.
[22] Plus A. Partanto *Kamus Ilmiah Populer*, 31.
[23] Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, *Profil Wahidiyah* (Jombang: DPP-PSW, tth), 1. Lihat lembaran sholawat di lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang kajian yang serupa.

b. Dapat digunakan sebagai dasar penyusun untuk penelitian lanjutan yang mempunyai relevansi dengan skripsi ini.

2. Kegunaan praktis, yaitu sebagai acuan bagi para akademisi untuk memahami Ajaran Ibadah dalam Amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef sekaligus Implikasinya dan untuk memahami cara beribadah agar posisi hati dapat kembali sadar kepada ketuhanan yang maha Esa.

G. Telaah Pustaka

Berdasarkan dari telaah yang telah dilakukan, penelitian yang berhubungan tentang Implikasi Sosiologis Ajaran Ibadah dalam Amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef cukup banyak di antaranya adalah Skripsi karya Pardianto dengan judul *"Dakwah Jamaah Wahidiyah (Studi tentang Proses Dakwah Jamaah Wahidiyah di Desa Dawu, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur)".* Penelitian ini menjelaskan bahwa aktifitas dakwah yang dilakukan oleh jama'ah Wahidiyah adalah dengan *Mau'iḍah al-Ḥasanah* dan wirid. Pendekatan yang digunakan adalah melalui tasawuf (sufisme). Kemudian untuk strateginya yaitu melalui bacaan sholawat Wahidiyah.

Skripsi karya Fathul Mu'in dengan judul *"Bentuk Kepemimpinan KH. Abdul Latif Madjid dalam Mengembangkan Pendidikan di Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo al-Munadhdhoroh Bandar lor*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kediri". Penelitian ini menjelaskan tentang pemikiran putra beliau Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang bernama KH. Abdul Latif Madjid, dan menjelaskan tentang tipe-tipe kepemimpinannya.

Skripsi karya Masyhudi dengan judul *"Sholawat Wahidiyah di Jombang; Ihwal Tangis dalam Mujahadah yang dilakukan oleh Pengamal Wahidiyah".* Penelitian ini membahas tentang tangis ketika bermujahadah. Di sini juga dijelaskan tentang manfaat dan kerugian menangis dipandang dari perspektif ilmu psikologis.

Skripsi karya Sholikhah dengan judul *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Organizational Commitment (Studi pada Pengamal Sholawat Wahidiyah "Jama'ah Wahidiyah Miladiyah" Kota Kediri)".* Skripsi ini menjelaskan bahawa faktor-faktor yang mempengaruhi *Organizational Commitment* pengamal sholawat Wahidiyah di Kediri yaitu faktor motivasi, iklim, kepribadian dan hubungan antara manusia.

Skripsi karya Ahmad Sururi dengan judul *"Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami (Studi Komparatif atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah)".* Penelitian ini menjelaskan perbedaan tentang konsep/cara kegiatan spiritual yang dilakukan masyarakat budha dan islam yaitu antara Vipassana Bhavana dengan Mujahadah Wahidiyah.

Dari beberapa karya tulis yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sampai saat ini penelitian tentang Implikasi Sosiologis Ajaran Ibadah dalam Amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef, belum ada yang membahasnya secara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif[24] sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud juga untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.[25]

Penelitian ini berusaha menguak dan membahas tentang ajaran-ajaran ibadah dalam amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef dan implikasi sosiologis terhadap masyarakat setempat khususnya para pengikut beliau. Sehingga apapun yang dilakukan selama hidup di dunia adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt. Baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun spiritual.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan hal yang paling utama dan sangat penting, sebab penelitian tidak akan berarti apa-apa apabila tidak ada data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

---

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.
[25] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara dengan narasumber seperti para kerabat, keluarga dan orang-orang yang dekat dan mengenal sejarah beliau Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef, dan para pengurus penyiar sholawat wahidiyah, serta masyarakat setempat, khususnya para pengamal dan pengikut beliau. Narasumber tersebut yaitu:

1. KH. Abdul Hamid Madjid (Putra Syekh KH. Abdoel Madjid Ma'roef)
2. KH. Mohammad. Ruhan Sanusi (Ketua Umum DPP PSW)
3. KH. Masruh Ihsan Machin
4. Ust. Mahfud Busyro (Anggota MTC PSW Kab. Sidoarjo)
5. Ust. Bukhori (Pengamal Sholawat Wahidiyah Kab. Sidoarjo)
6. Iswatun Khoiroh (Pengamal Sholawat Wahidiyah Kab. Gresik)
7. Shofiatul Chasanah (Mahasiswi STAI Jombang)
8. Achmad Tsubutul Ulum (Pengamal Sholawat Wahidiyah Kab. Jombang)
9. Mas Umar (Pengamal Sholawat Wahidiyah Kab. Mojokerto)
10. Siti Zubaidah (Pengamal Sholawat Wahidiyah Kab. Bojonegoro)
11. Yunita Dwi Kurnia (Masyarakat Kediri)
12. Khubbi al-Afghani dan beberapa informan yang lain.[26]

[26] Lihat di daftar pustaka setelah sumber-sumber literatur buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai dokumen, literatur/buku-buku yang berkaitan dan sebagai pendukung dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Buku *"Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah"* karya Sokhi Huda.
2. Buku *"Kuliyah Wahidiyah"* karya Mohammad Ruhan Sanusi.
3. Buku *"Materi Kegiatan ASWAR; Asrama Wahidiyah Romadlon 1436 H".* Dikeluarkan oleh DPP-PSW.
4. Buku *"Ringkasan Sejarah Sholawat Wahidiyah, Ajaran Wahidiyah dan Penyiar Sholawat Wahidiyah".* Karya Mohammad Ruhan Sanusi
5. Buku "*Tuntunan Mujahadah dan Acara-acara Wahidiyah*" dikeluarkan DPP-PSW.
6. Buku "*Aku Pengganti Muallif Sholawat Wahidiyah"* Karya Muhammad Djazuly Yusuf.
7. Buku "*Pedoman Pokok-pokok Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah*" dikeluarkan oleh DPP PSW.
8. Buku *"Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiyah"* karya Qomari Mukhtar.
9. Buku "*Ringkasan Sejarah Sholawat Wahidiyah, Ajaran Wahidiyah, dan Penyiar Sholawat Wahidiyah"* dan didukung dengan rujukan-rujukan sumber lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan[27]. Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu metode pengamatan langsung, metode dengan pertanyaan, dan metode khusus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a. Observasi;

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang dijadikan obyek penelitian[28]. Dalam hal ini penulis terlibat secara langsung dengan objek, mengikuti kegiatan dan aktivitas bersama dengan masyarakat di lokasi penelitian tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan[29] adalah isi pengamatan, mencatat pengamatan, ketetapan pengamatan, dan hubungan antara pengamat dan yang diamati. Dalam melakukan pengamatan perlu dicatat data-data yang dibutuhkan.

b. Wawancara;

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber[30]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dengan

[27] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), 174.
[28] Hadi Sutrisno, *Metode Research*, cet IX (Yogyakarta: Jajasan Penerbitan FIP-IKIP, 1968), 146.
[29] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), 177.
[30] Ibid., 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panduan pertanyaan (*interview guide* maupun protokol penelitian), dan wawancara terbuka (tanpa panduan). Dengan metode wawancara ini penulis berharap bisa menggali data lebih mendalam, tepat, dan akurat.

c. Dokumentasi;

Teknik dokumentasi merupakan Proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, gambar atau sesuatu yang tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti (keterangan)[31]. Hal inilah yang diambil oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data.

4. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan dirasa sudah cukup, langkah selanjutnya yakni analisis data. Secara garis besar, analisis data meliputi langkah-langkah[32] sebagai berikut:

1) Persiapan; dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengecek kelengkapan data, memilih, menyortir data sedemikian rupa sehingga data-data yang dibutuhkan dan yang tidak, sudah tertata dengan rapi dan tinggal melakukan pengolahan lanjutan.

2) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian; dalam tahapan ini yang dilakukan adalah menyusun dan menuliskan data-data yang sudah tersusun rapi sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti.

---

[31] Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 65.

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini selanjutnya akan diuraikan ke dalam bentuk sistematika pembahasan agar pembaca lebih mudah dalam memahami karya ilmiah ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dijabarkan pada paragraf berikutnya.

Tulisan ini akan diawali dengan Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini mengutarakan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, pada Bab II yaitu landasan teori. Bab ini mengutarakan tentang teori-teori perubahan sosial, pengetian implikasi sosiologis. Selain itu juga mengutarakan tentang teori-teori sufisme, pengertian tasawuf dan juga ajaran-ajaran dalam tasawuf.

Kemudian Bab III yaitu penyajian data. Pada bab ini akan mengutarakan tentang sketsa biografi Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef, menjelaskan ajaran-ajaran ibadah dalam amaliah Sholawat Wahidiyah yang disusun olehnya.

Selanjutnya Bab IV yaitu analisis data. Bab ini membahas tentang corak ajaran Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef, implikasi ajaran ibadah dalam amaliah Sholawat Wahidiyah Syekh. KH. Abdoel Madjid Ma'roef terhadap masyarakat khususnya para pengikut beliau (pengamal Sholawat Wahidiyah) dan memadukan teori fungsionalisme dengan data-data hasil penelitian di lapangan.

Berikutnya Bab V yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id